

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan sosial (SQ). Sekolah menjadi salah satu lembaga penyelenggara pendidikan secara formal, yang didalamnya memuat kurikulum pembelajaran. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 menjadi kurikulum yang diterapkan pemerintah saat ini. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yang disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman.

Kurikulum 2013 dikemas dalam pembelajaran tematik. Sundayana (2014: 26) menyatakan bahwa isi kurikulum 2013 “berupa tema yang dapat dikembangkan ke dalam anak tema atau subtema yang fungsinya mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam struktur kurikulum”. Hasil belajar yang diharapkan dalam kurikulum 2013 yaitu: ranah spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar ranah pengetahuan meliputi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai dan mencipta. Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan pada memperoleh pengetahuan saja, namun melalui kurikulum 2013 diharapkan peserta didik mampu menerapkan pengetahuan yang telah didapat dalam kehidupannya.

Pembelajaran kurikulum 2013 menekankan pada proses *saintifik*, dimana peserta didik secara aktif melakukan kegiatan mengamati, menanya, melakukan eksperimen, menalar dan membangun jaring komunikasi. Abdullah (2015: 76) mengungkapkan bahwa:

“Model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran *saintifik* antara lain: pembelajaran berbasis *inkuiri*, pembelajaran penemuan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dan metode lain yang relevan”.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 edisi revisi memisahkan mata pelajaran matematika, dan penjaskes dari tema untuk kelas IV, V, dan VI. Pemisahan mata pelajaran matematika dan penjaskes dari tema dilakukan sebagai upaya perbaikan kurikulum 2013 sebelumnya. Mata pelajaran matematika dan penjaskes dijarakan diluar tema dan memiliki jam pelajaran tersendiri.

Matematika merupakan suatu pelajaran yang tersusun secara beraturan, logis, berjenjang dari yang paling mudah hingga yang paling rumit. Matematika lebih menekankan pada kegiatan penalaran. Pembelajaran matematika menurut Susanto (2015: 186) adalah:

“Proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika”.

Pembelajaran matematika dapat diartikan sebagai suatu proses membangun penalaran dan pemahaman peserta didik terhadap konsep matematis. Pembelajaran tersebut dilaksanakan secara terstruktur dan saling berkaitan.

Sehingga diharapkan peserta didik mampu menerapkan konsep matematika tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar mencakup materi bilangan, pecahan, pengolahan data, geometri dan pengukuran. Materi geometri merupakan materi yang salah satunya membahas bangun datar. Kesulitan yang sering dijumpai peserta didik dalam materi bangun datar yaitu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penggunaan konsep keliling dan luas bangun datar. Materi tersebut cukup abstrak dan tingkat kesulitannya cukup tinggi karena diperlukan adanya pemahaman dari peserta didik. Upaya untuk memberikan pemahaman konsep bangun datar terhadap peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, pembelajaran yang berbasis masalah di lingkungan sekitar, sehingga peserta didik memperoleh pembelajaran yang bermakna. Untuk mendukung pembelajaran tersebut, dibutuhkan bahan ajar sebagai penunjang pembelajaran.

Bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Bahan ajar digunakan untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran dan memfasilitasi peserta didik dalam memahami konsep yang diajarkan. Bahan ajar dapat berupa buku, modul, *hand out*, lembar kerja peserta didik, dan lain-lain.

Bahan ajar dalam kurikulum 2013 masih sangat terbatas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 menyatakan bahwa:

“Bahan ajar untuk kurikulum 2013 jumlahnya masih terbatas, khususnya bahan ajar untuk mata pelajaran matematika yang sudah terpisah. Bahan ajar matematika yang tersedia berupa buku matematika pegangan peserta didik, namun isinya dirasa belum sesuai dengan langkah-langkah/sintaks pembelajaran saintifik”.

Bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sering digunakan oleh guru ketika pembelajaran. LKPD tersebut dibuat oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran. Isinya berupa latihan-latihan yang mendorong peserta didik secara mandiri aktif mencari pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan. Hal tersebut kurang sesuai dengan pendapat Prastowo (2015: 204) yang menyatakan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.

Permasalahan yang telah diuraikan di atas, perlu dicari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Alternatif yang dapat dilakukan yaitu dengan penyediaan bahan ajar yang mampu meningkatkan aktifitas belajar peserta didik. Bahan ajar yang akan dikembangkan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Pembelajaran kurikulum 2013 dikembangkan melalui beberapa model pembelajaran salah satunya yaitu *discovery learning*. Model pembelajaran

discovery learning dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Abdullah (2015: 97) menyatakan bahwa “*Discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan”. Model pembelajaran *discovery learning* cocok diterapkan untuk mata pelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar. Menurut penelitian Sari Ni Made, Desak Putu Parmiti dan I Gusti Ngurah. J model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas v sekolah dasar.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Luncana Faridhoh Sasmito dan Ali Mustadi (2015) yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Tematik Integratif Berbasis Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Sekolah Dasar” diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: LKPD berhasil mengintegrasikan karakter didalamnya, LKPD berpengaruh signifikan terhadap karakter kreatif peserta didik.

Peneliti bermaksud menyusun dan mengembangkan LKPD matematika materi keliling dan luas bangun datar. Materi keliling dan luas bangun datar merupakan materi yang cukup abstrak dan dibutuhkan pemahaman peserta didik karena di dalamnya terdapat submateri menentukan keliling dan luas bangun datar. *Discovery Learning* dirasa tepat untuk memfasilitasi peserta didik agar mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas bangun datar. LKPD matematika yang dikembangkan yaitu LKPD matematika materi keliling dan luas bangun datar

berbasis *discovery learning* dengan pendekatan *saintifik* pada kurikulum 2013 di kelas IV SD.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk LKPD yang ada di Sekolah Dasar?
2. Bagaimana penggunaan LKPD yang ada di Sekolah Dasar?
3. Bagaimana pengembangan LKPD matematika berbasis *discovery learning* dengan pendekatan *saintifik* pada materi keliling dan luas bangun datar di Sekolah Dasar?
4. Apakah LKPD berbasis *discovery learning* dengan pendekatan *saintifik* berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar di Sekolah Dasar?
5. Bagaimana penilaian guru terhadap LKPD berbasis *Discovery Learning* dengan pendekatan *saintifik* dalam proses pembelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar di Sekolah Dasar?
6. Bagaimana respon peserta didik terhadap LKPD berbasis *Discovery Learning* dengan pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar di Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bentuk LKPD yang ada di Sekolah Dasar.

2. Mengetahui penggunaan LKPD yang ada di Sekolah Dasar.
3. Mengetahui pengembangan LKPD berbasis *discovery learning* dengan pendekatan *saintifik* dalam pembelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar di Sekolah Dasar.
4. Mengetahui pengaruh LKPD berbasis *discovery learning* dengan pendekatan *saintifik* terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar di Sekolah Dasar.
5. Mengetahui penilaian guru terhadap LKPD berbasis *discovery learning* dengan pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar di Sekolah Dasar.
6. Mengetahui respon peserta didik terhadap LKPD berbasis *discovery learning* dengan pendekatan *saintifik* dalam pembelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar di Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian yang dapat diambil adalah:

1. Manfaat Teoretis

- a. Menentukan cara baru dalam mengembangkan LKPD matematika berbasis *discovery learning* dengan pendekatan *saintifik*.
- b. Menambah khasanah pengetahuan dan pengembangan LKPD matematika.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara langsung diperoleh oleh pihak-pihak terkait yaitu peserta didik, guru, sekolah dan peneliti.

a. Bagi peserta didik

- 1) Memberikan pengalaman menggunakan LKPD berbasis *discovery learning* dengan pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran matematika
- 2) Membantu peserta didik untuk belajar aktif dan kritis melalui pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan *saintifik*.

b. Bagi guru

- 1) Memberikan pengalaman bagi guru dalam mengembangkan LKPD berbasis *discovery learning* dengan pendekatan *saintifik* mata pelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar.
- 2) Sebagai alternatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran matematika

c. Bagi sekolah

- 1) Menambah referensi bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran berupa LKPD berbasis *discovery learning* dengan pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar
- 2) Memberikan kontribusi pada sekolah dalam hal pengembangan LKPD berbasis *discovery learning* dengan pendekatan *saintifik*

pada mata pelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar.

d. Bagi peneliti

- 1) Menambah pengetahuan dalam menyusun LKPD dengan baik dan benar
- 2) Mendapatkan pengalaman dalam mengembangkan LKPD.

